

Evaluasi Penggunaan Tes Praktik sebagai Instrumen Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan

Sahwa Desvita Diningrum, Liana Rochmatul Wachidah, Iswah Adriana

IAIN Madura
sahwadnrm@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

As part of the learning process, evaluation is an important process that involves assessing student achievement. Teachers can use practical tests to test or evaluate students' reading and writing skills in short story learning. The skills of reading and writing short stories are not easy for junior high school students, because there are some difficulties that students may face in reading and writing short stories. This study aims to describe the application and evaluation stages of using practical tests as short story learning instruments for seventh grade students of MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. This research uses a type of qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques in this study used interview techniques. The data will be analyzed qualitatively by presenting the data in the form of narratives that describe some important findings and draw conclusions from the results of data analysis. The results of the analysis of this study indicate that the application of the use of practice tests in learning short stories is carried out through several strategic steps involving the assessment of students' direct activities or performance in reading and writing short stories. Meanwhile, at the evaluation stage, there are 5 advantages and 4 disadvantages in using practical tests as short story learning instruments. The use of this practice test is carried out through several strategic steps involving the assessment of students' direct activities or performance in reading and writing short stories.

Keywords: *Evaluation, Practice Tests, Short Story Learning*

Abstrak

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, evaluasi merupakan proses penting yang melibatkan penilaian terhadap pencapaian siswa. Guru dapat menggunakan tes praktik untuk menguji ataupun mengevaluasi keterampilan membaca dan menulis siswa dalam pembelajaran cerpen. Keterampilan membaca dan menulis cerpen tidaklah mudah bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan serta tahapan evaluasi penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Data akan dianalisis secara kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan beberapa temuan penting serta menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan tes praktik dalam pembelajaran cerpen dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang melibatkan penilaian kegiatan atau kinerja langsung siswa dalam membaca dan menulis cerpen. Sedangkan, pada tahapan evaluasi terdapat 5 kelebihan dan 4 kekurangan dalam penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen. Penggunaan tes praktik ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis dengan melibatkan penilaian kegiatan atau kinerja langsung siswa dalam membaca dan menulis cerpen.

Kata kunci: *Evaluasi, Tes Praktik, Pembelajaran Cerpen*



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses seorang pendidik dalam membantu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Menurut Dick dan Lou Carey, pembelajaran merupakan proses penyampaian rangkaian peristiwa atau kegiatan yang sistematis dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media (Maskun & Valensy, 2018). Proses pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan akademik dan pribadi. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, evaluasi merupakan hal penting yang berkaitan erat dengan mengukur dan menilai (Miftah, 2021).

Penilaian merupakan evaluasi terhadap pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengasah keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Penilaian dapat dikatakan pula sebagai rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan terkait kemampuan siswa tersebut. Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang sangat penting dan tidak dapat terpisah dengan komponen kurikulum lainnya (Ahmad, dkk, 2021).

Melalui penilaian, guru dapat mengidentifikasi kemampuan siswa dalam bidang tertentu melalui keakuratan pengajaran dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Guru menggunakan berbagai aspek untuk menilai siswa, mulai dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan tiga domain utama dalam pembelajaran. Keterkaitan antara ketiga aspek ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dan holistik tidak hanya melibatkan pengembangan pemahaman intelektual siswa, tetapi juga emosi dan keterampilan.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (Siti, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik di arahkan untuk dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Rendi, 2021). Tidak hanya itu, pembelajaran sastra pun tidak dapat terlepas dari keempat aspek keterampilan berbahasa.

Pembelajaran sastra di sekolah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Integrasi pembelajaran sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan sarana penting dalam mengungkapkan teks-teks sastra. Pembelajaran kesastraan memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan berapresiasi. Kegiatan apresiasi sastra dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan secara langsung dan tidak langsung. Apresiasi sastra secara langsung dilakukan melalui kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks ataupun performansi secara langsung. Kegiatan mengapresiasi secara langsung misalnya memberikan penilaian kegiatan membaca cerpen, puisi, pementasan drama baik di televisi ataupun pementasan secara langsung. Sedangkan, kegiatan apresiasi tidak langsung digunakan dengan mempelajari teori sastra, membaca artikel yang berhubungan dengan kesastraan baik di majalah, koran, maupun buku (Nur & Nas, 2020).

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang saat ini perlu mendapat perhatian yaitu keterampilan membaca dan menulis, khususnya membaca dan menulis

cerpen bagi siswa. Keterampilan membaca dan menulis cerpen tidaklah mudah bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dikarenakan beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis cerpen. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengajar dan pembimbing sangatlah penting dalam mengatasi hal ini. Guru dapat menggunakan tes praktik untuk menguji ataupun mengevaluasi keterampilan membaca dan menulis siswa dalam pembelajaran cerpen. Bentuk instrumen yang dapat digunakan untuk tes praktik yaitu daftar cek dan skala penilaian (Sebastianus, 2020).

Penggunaan tes praktik dalam pembelajaran cerpen digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII di MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran cerpen, maka guru di MTs harus meningkatkan kompetensi yang memadai tentang substansi membaca serta kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca (Santi & Juju, 2022). Tidak hanya itu, keterampilan menulis yang baik harus dimiliki pula oleh siswa dalam pembelajaran cerpen, karena melalui kegiatan menulis siswa diharapkan dapat menuangkan idenya yang bersifat imajinatif dalam bentuk karya sastra berupa cerita pendek.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan tes praktik dengan mendeskripsikan penerapan penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen di MTs serta tahapan evaluasi penggunaan tes praktik, terkhusus dalam keterampilan membaca dan menulis cerpen. Jadi, peneliti mencantumkan dua penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu agar menghindari kesamaan judul dalam penelitian yang sejenis. Tidak hanya itu, dengan adanya penelitian terdahulu pula peneliti mendapatkan bahan perbandingan serta acuan untuk penelitian saat ini. Penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan yaitu sebagai berikut.

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama dilakukan oleh Imron Sukriyadi, dalam bentuk skripsi dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran Wattpad dalam Keterampilan Membaca Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Prima Unggul Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Imron Sukriyadi, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *wattpad* dalam keterampilan membaca cerpen pada siswa kelas XI SMK Prima Unggul Tangerang. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan membaca cerpen siswa. Perbedaannya yaitu penelitian saat ini tidak hanya mengkaji keterampilan membaca saja, tetapi juga keterampilan menulis cerpen dengan lebih memfokuskan pada penerapan serta evaluasi penggunaan tes praktik dan tidak menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Laely Farokhah, Anisa Agustina, Jasmine Aulia Syahrami, dalam bentuk jurnal dengan judul "*Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Faktual Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik melalui LPKD*" (Laely Farokhah dkk, 2024). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan RPP yang berisi indikator keterampilan membaca teks cerpen faktual bagi siswa kelas V SDN 123 Babakan Priangan Kota Bandung dengan menggunakan tes pilihan ganda opsi unik serta hasil belajar membaca teks cerpen faktual. Adapun persamaan yaitu dengan penelitian saat ini sama-sama mengkaji tentang keterampilan membaca cerpen siswa hanya saja penelitian saat ini menggunakan cerpen dan tes yang berbeda. Penelitian saat ini lebih memfokuskan pada penerapan serta evaluasi penggunaan tes praktik terkait keterampilan membaca serta menulis pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Dengan adanya kedua kajian terdahulu yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengambil judul "Evaluasi Penggunaan Tes

Praktik sebagai Instrumen Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti secara akurat (Sudarwan, 2003). Metode penelitian kualitatif dalam artikel ini menggambarkan secara terperinci dengan mendeskripsikan penerapan dan evaluasi penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen di MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara. Data akan dianalisis secara kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan beberapa temuan penting serta menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Jenis data pada penelitian ini terdapat dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berupa transkrip wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan mengenai penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari studi-studi sebelumnya mengenai berbagai referensi atau sumber yang relevan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, dan skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan beserta pembahasannya. Hasil penelitian yang diperoleh akan diuraikan secara rinci. Hasil dan pembahasan berupa deskripsi evaluasi penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen pada siswa. Adapun hasil dan pembahasan tersebut meliputi: 1) Penerapan penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan, 2) Tahapan evaluasi penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

1. Penerapan Penggunaan Tes Praktik sebagai Instrumen Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan

Tes merupakan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dengan cara mengajukan atau memberikan pertanyaan yang perlu dijawab dan ditanggapi atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Tes pada hasil belajar hendak diukur dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (Ika, 2019). Salah satu jenis tes yang dapat digunakan oleh guru yaitu tes praktik.

Tes praktik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menuntun respon siswa berupa keterampilan atau mendemonstrasikan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan kompetensi. Guru menilai dengan cara mengamati suatu kegiatan siswa di dalam kelas. Penilaian berbasis tes praktik ini dianggap lebih autentik daripada tes tulis ataupun tes lainnya karena apa yang dinilai lebih akurat mewakili keterampilan siswa yang sebenarnya (Supriyadi, 2022). Menurut Stigis mengenai tes praktik yaitu suatu bentuk tes yang dimana siswa diminta untuk melakukan kegiatan khusus dengan diawasi oleh guru. Guru akan mengobservasi penampilan siswa dan membuat keputusan dari hasil belajar yang didemonstrasikan (Aulia, dkk, 2021).

Guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan menggunakan tes praktik sebagai instrumen penilaian dalam evaluasi belajar siswa pada pembelajaran cerpen. Dari hasil wawancara terhadap guru mengenai

pembelajaran cerpen yang termasuk dalam materi teks narasi pada semester gasal. Penerapan tes praktik dalam pembelajaran cerpen untuk siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dilakukan melalui beberapa langkah strategis dengan melibatkan penilaian kegiatan atau kinerja langsung siswa dalam membaca dan menulis cerpen. Tes praktik dalam pembelajaran cerpen dapat menjadi alat yang efektif untuk mengukur dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan siswa, sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII di MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan pernyataannya yaitu sebagai berikut:

“Guru mencontohkan atau membacakan sebuah cerpen singkat, agar siswa dapat mengenal apa itu cerpen serta dapat memotivasi siswa untuk belajar memahami isi dan makna dari sebuah bacaan. Dengan hal ini siswa dapat mengasah kemampuan dalam menangkap informasi dari bacaan serta melatih konsentrasi siswa. Tidak hanya itu, kegiatan ini dapat pula memotivasi siswa untuk belajar mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.”

Hasil paparan penelitian di atas selaras dengan pernyataan Peng dan Lusi mengenai penerapan tes praktik yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu siswa diberikan pemahaman mengenai teori dasar pembelajaran cerpen mulai dari tema, penokohan, latar/*setting*, alur cerita, sudut pandang (*Point of View*), gaya bahasa, dan amanat. Guru memberikan tes objektif yang berupa pilihan ganda ataupun tes subjektif berupa uraian pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang cerpen. Dengan pemahaman yang mendalam akan memudahkan siswa untuk menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru. Kegiatan menganalisis cerpen memiliki kaitan erat dengan kegiatan membaca dan menulis cerpen, dengan membaca siswa dapat memahami bagaimana cerpen diciptakan dari beberapa elemen yang mendukung sampai tercipta cerita yang menarik. Tidak hanya itu, dengan membaca siswa juga dapat menemukan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada cerpen yang telah ditulis (Peng & Lusi, 2016).

Penerapan tes praktik membaca cerpen dilakukan di muka kelas dimulai dari guru yang membacakan atau mencontohkan bagaimana cara membaca cerpen yang baik dan menarik, dengan begitu siswa dapat mengenal seperti apa itu cerpen serta memotivasi siswa untuk belajar memahami isi dan makna dari sebuah bacaan. Kemudian, guru menyuruh siswa secara bergantian untuk membacakan cerpen dengan berdasarkan aspek penilaian yaitu ekspresi, lafal, tekanan, intonasi, jeda, dan *gesture*. Sedangkan, dalam tes praktik menulis cerpen guru menugaskan siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam bentuk karya sastra berupa cerpen dengan alur cerita yang menarik sesuai. Tugas menulis cerpen penilainya berdasarkan dalam beberapa aspek, yaitu kebaruan tema dan makna (kesesuaian judul dan isi), menentukan penokohan, *setting*, pemilihan diksi, gaya bahasa, membuat kerangka atau plot cerita, menentukan sudut pandang, dan menggali suasana dalam cerpen.

Dari tes praktik membaca cerpen sebelumnya dapat memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik penulisan cerpen yang baik dan benar kepada siswa. Teknik penulisan sangat berpengaruh pada kualitas tulisan, maka dari itu penulis yang baik selalu memastikan hasil tulisannya disampaikan dengan jelas, menarik, dan memikat pembaca. Menulis cerpen adalah keterampilan menuliskan suatu peristiwa yang diuraikan pengarang terhadap hal-hal yang dilihat ataupun dialami. Kehidupan yang digambarkan dalam cerpen bukan kehidupan sesungguhnya, melainkan kehidupan yang menurut seorang pengarang yang menulis cerpen. Kehidupan dalam cerpen yang telah dipaparkan oleh pengarang merupakan inti yang paling menarik (Winda, 2023).

Upaya guru bahasa Indonesia untuk membantu siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dalam mengembangkan keterampilan menulis yaitu dengan memberikan arahan dan latihan dalam penulisan cerpen yang baik dan benar. Dengan adanya arahan dan latihan siswa dapat terbantu dalam mengasah kemampuan menulis serta dapat mewujudkan potensi terbesarnya sebagai penulis cerpen yang terampil (Nabila, 2023). Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan menjelaskan terkait kemampuan siswa dalam menulis dan membaca cerpen sebagai berikut.

“Menulis dan membaca cerpen dapat membantu siswa dalam memperkaya kosa kata dan pemilihan diksi yang tepat. Pada kegiatan ini pula siswa dapat menyampaikan ide, perasaan dan juga sekaligus makna yang terdapat di dalam karya cerpen yang telah ditulis serta dibaca.”

Penjelasan guru tersebut selaras dengan Dwi Ningwang Agustin dalam bukunya yang berjudul *Serambi Guru (Bukan Sekedar Mengajar)* menjelaskan bahwa seorang penulis harus memiliki ketangkasan dalam hal menulis dan mengarang cerita yang menarik. Dengan kegiatan menulis cerpen, maka siswa dapat mengungkapkan berbagai pengalaman diri maupun orang lain untuk dapat dikomunikasikan kepada pembaca melalui karya sastra yang berupa cerpen (Dwi, 2015).

2. Tahapan Evaluasi Penggunaan Tes Praktik sebagai Instrumen Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan

Dalam evaluasi penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen, penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan. Hasil tes dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran cerpen di kelas. Jika hasilnya belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka guru dapat mengevaluasi dengan menjadikan bahan yang signifikan untuk bisa mengambil langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Jadi, pada tahapan evaluasi ini meliputi kelebihan dan kekurangan mengenai penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Tahapan evaluasi memiliki penjelasan sebagai berikut.

Kelebihan Mengenai Penggunaan Tes Praktik sebagai Instrumen Pembelajaran Cerpen

Tes praktik memiliki manfaat yang besar bagi siswa dalam hal memperbaiki ataupun mengembangkan keterampilan siswa, karena kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat diamati atau diukur secara objektif. Maka hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk praktik selanjutnya. Terkait manfaat penggunaan tes praktik dan tingkat keterlibatan/partisipasi siswa dalam tes praktik, guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan menyatakan bahwa:

“Siswa sangat berpartisipasi dalam penggunaan tes praktik pada pembelajaran cerpen.”

Jadi, dari hasil pernyataan guru bahasa Indonesia tersebut dapat dikatakan pula bahwa penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

Pertama, tes praktik merupakan satu-satunya jenis tes yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan, contohnya keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran cerpen. Tes praktik memungkinkan siswa dalam kegiatan secara langsung menerapkan teori dan teknik membaca serta menulis cerpen yang telah dipelajari. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca yang baik dan benar serta menulis secara kreatif dan sistematis.

Kedua, tes praktik mencegah kecurangan yang dilakukan siswa (Resdianto, dkk, 2022). Pelaksanaan tes praktik dalam keterampilan membaca dan menulis tidak memungkinkan siswa untuk menyontek satu sama lain dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena tes praktik memerlukan kreativitas dan imajinasi tinggi yang bersifat individual dan sulit untuk ditiru. Setiap siswa memiliki ide dan cara berpikir yang berbeda, sehingga kegiatan menyontek tidak mudah dilakukan.

Ketiga, guru dapat mengetahui lebih jauh tentang karakteristik setiap siswa yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dalam pembelajaran cerpen. Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari tes praktik ini, guru dapat memberikan penilaian yang lebih holistik dan personal, serta menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa dalam pembelajaran cerpen.

Keempat, tes praktik membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran cerpen. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi berupa materi, akan tetapi juga menjadi peserta aktif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan penciptaan karya sastra berupa cerpen.

Kelima, tes praktik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan mengasah serta memperbaiki keterampilan membaca dan menulis cerpen siswa, dengan guru memberikan apresiasi atau kritik yang membangun. Guru sangat mengapresiasi siswa dalam keterampilan membaca dan menulis cerpen. Kemampuan memahami teks secara mendalam serta kreativitas dalam mengekspresikan ide melalui tulisan menunjukkan perkembangan yang signifikan dan patut untuk dibanggakan. Dari cerpen yang siswa tulis terlihat jelas pemahaman mereka mengenai struktur naratif dan mampu menciptakan karakter setiap tokoh serta membangun alur cerita yang menarik.

Kekurangan Mengenai Penggunaan Tes Praktik sebagai Instrumen Pembelajaran Cerpen

Tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia khususnya di MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan untuk memastikan efektivitas dalam pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa kekurangan tersebut.

Pertama, pelaksanaan tes praktik membutuhkan waktu yang relatif lama dalam kegiatan membaca di muka kelas dan menulis cerpen. Memungkinkan siswa tidak memiliki cukup waktu yang memadai dalam satu sesi kelas untuk membaca dan menulis cerpen, sehingga akan memengaruhi kualitas hasil akhir.

Kedua, tidak semua siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis cerpen. Oleh karena itu, pada kegiatan menulis beberapa dari siswa akan mendapatkan kesulitan untuk menuangkan ide dan mengekspresikan perasaan dalam bentuk karya sastra berupa cerpen. Sementara, pada saat guru meminta siswa untuk membacakan sebuah cerpen di muka kelas, siswa akan merasa cemas, tertekan, dan kurang percaya diri meskipun siswa telah memahami konsep yang diajarkan. Kesulitan seperti ini sebagaimana yang telah disebutkan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan sebagai berikut.

“Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis cerpen, diantaranya yaitu kesulitan dalam mengembangkan ide, siswa tidak terbiasa mengungkapkan imajinasinya dalam bentuk karya sastra cerpen.”

Ketiga, tes praktik memerlukan syarat-syarat pendukung yang lengkap, baik waktu, tenaga maupun biaya (Indra & Misnawati, 2021). Keterbatasan waktu akan menyebabkan tes praktik yang terburu-buru dan dapat menghambat proses kreativitas. Selama tes praktik, guru perlu membimbing dan memberikan umpan

balik secara langsung, hal ini memerlukan tenaga dan perhatian lebih dari guru untuk mendampingi setiap siswa dalam proses membaca dan menulis cerpen. Dalam penampilan membaca cerpen terkadang guru meminta siswa untuk membawa perlengkapan yang menyesuaikan dengan isi cerpen, hal ini juga membutuhkan biaya.

Keempat, tes praktik berfokus pada produk akhir berupa cerpen yang ditulis. Tes ini lebih efektif digunakan sebagai instrumen penilaian aspek keterampilan siswa, namun kurang efektif dalam mengukur pemahaman teori sastra, analisis teks, atau aspek lainnya dalam pembelajaran cerpen. Guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Yain Proppo Pamekasan menyatakan bahwa:

“Tes praktik lebih efektif dalam pembelajaran cerpen, baik membaca dan menulis cerpen.”

Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan, Ulam Ayunda dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran IPA Asyik dan Menyenangkan* terdapat penjelasan bahwa tes praktik cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas berupa praktik (Ulam, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Penerapan tes praktik dalam pembelajaran cerpen untuk siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dilakukan melalui beberapa langkah strategis dengan melibatkan penilaian kegiatan atau kinerja langsung siswa dalam membaca dan menulis cerpen. Guru menyuruh siswa secara bergantian untuk membacakan cerpen dengan berdasarkan aspek penilaian yaitu ekspresi, lafal, tekanan, intonasi, jeda, dan gesture. Adapun evaluasi penggunaan tes praktik sebagai instrumen pembelajaran cerpen, penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan. Di mana untuk kelebihan penggunaan tes praktik terdapat 5 kelebihan dalam pembelajaran cerpen, sedangkan kekurangannya terdapat 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Nur., Nas Haryati Setyaningsih. (2020). “Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2).
- Anggara, Rendi Wisnu. (2021). “Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio*, 7 (3).
- Ar, Aulia Rakhman Awaludin., Natalia Rosalina Rawa., Suci Dahlya Narpila., Aska Muta Yuliani., Melkior Wewe., Ega Gradini., Eva Julyanti., Suci Haryanti., Wilibaldus Ayunda, Ulam. (2022). *Desain Pembelajaran IPA Asyik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Bhoke., Bernadus Bin Frans Resi. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Danim, Sudarwan. (2003). *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Egc.
- Farokhah, Laely., Anisa Agustina., Jasmine Aulia Syahrami. (2024). “Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Faktual Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik melalui LPKD”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3 (2).
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huljannah, Miftah. (2021). “Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2 (2).
- Kheng, Peng Sun., Lusi Hidayati. (2016). *Menggali Passion Menulis Cerpen dengan Cerpen-Gram*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Maskun., Valensy Rachmedita. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustopa, Ahmad., Jasim., Hasan Basri., Ujang Cepi Barlian. (2021). "Analisis Standar Penilaian Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (1).
- Ningwang, Dwi Agustin. (2015). *Serambi Guru (Bukan Sekedar Mengajar)*. Bogor: Semesta Aksara.
- Noprina, Winda. (2023). *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Pamuji, Siti Sulistyani., Inung Setyami. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Bogor: Guepedia.
- Perdana, Indra., Misnawati. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Guepedia.
- Permata, Resdianto Raharjo., Eko Hardianto., Icha Fadhilasari. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia.
- Rohayati, Santi., Juju Juandi. (2022). "Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen dengan Menggunakan Teknik Streaming (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya)", *Jurnal Diksatrasia*, 6 (1).
- Salwa, Nabila. (2023). "Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal", *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 2 (1).
- Sukriyadi, Imron. (2020). "Penggunaan Media Pembelajaran *Wattpad* dalam Keterampilan Membaca Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Prima Unggul Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Supriyadi. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Sriyanti, Ika. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widanarto, Sebastianus Prijowuntato. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.